

## EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DI PUSKESMAS KAYU TANGI BANJARMASIN

*Amaliyah Wahyuni\**, Reda, Noor Aisyah, Fitrah Shafran Ilahi  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin  
Email\*: [amelyanazhan@stikes-isfi.ac.id](mailto:amelyanazhan@stikes-isfi.ac.id)

### ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian. pengelolaan obat adalah hal penting dan perlu dilakukan dengan baik, karena pengelolaan obat yang baik akan menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efektif, efisien dan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan obat di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin dan faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif non eksperimental dilakukan secara prospektif dan retrospektif. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas. Populasi dan sampel adalah seluruh data pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, administrasi dan pelaporan di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin pada bulan Februari – April 2022. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentasi kesesuaian. Hasil penelitian menunjukkan 96% kegiatan sudah sesuai yaitu kegiatan perencanaan, permintaan, penerimaan, distribusi, pengendalian, administrasi dan pelaporan. 4% tidak sesuai yaitu meliputi kegiatan penyimpanan. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian diantaranya penyimpanan obat yang tidak disusun secara alfabetis dan farmakologi karena ruang yang tidak cukup untuk penyimpanan obat tersebut.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pengelolaan Obat, Puskesmas

### ABSTRACT

*Drug management is one of the pharmaceutical service activities. Drug management is important and needs to be done well, because good drug management will ensure the continuity of availability and affordability of effective, efficient and rational drug services. This study aims to determine the management of drugs at the Kayu Tangi Health Center Banjarmasin and the factors that cause discrepancies. This research is a non-experimental descriptive research conducted prospectively and retrospectively. Collecting data using observation sheets based on pharmacy SOPs at the Puskesmas. The population and sample are all data on drug management which includes planning, demand, receipt, storage, distribution, control, administration and reporting at the Kayu Tangi Health Center Banjarmasin in February – April 2022. Data analysis was carried out by calculating the percentage of conformity. The results showed 96% of the activities were in accordance with planning, requesting, receiving, distributing, controlling, administrative and reporting activities. While 4% is not appropriate, which includes storage activities. Factors that are not arranged alphabetically and pharmacologically due to insufficient space for the storage of these drugs.*

**Keywords:** Evaluation, Drug Management, Puskesmas

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai hasil suatu program atau kegiatan dan merupakan suatu proses untuk menilai atau menetapkan sejauh mana tujuan yang telah tercapai. Evaluasi membandingkan antara hasil yang telah dicapai oleh suatu program dengan tujuan yang direncanakan<sup>1</sup>

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.<sup>2</sup>

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 tahun 2016 Tentang Standar Kefarmasian di Puskesmas terbagi dua kegiatan yaitu Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta Pelayanan Farmasi Klinik. Kegiatan tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain dan harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana dan prasarana sesuai standar.<sup>2</sup>

Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai adalah salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian, administrasi serta pemantauan dan evaluasi<sup>3</sup>

Pengelolaan obat adalah hal penting dan perlu diperhatikan, karena pengelolaan yang tidak sesuai prosedur akan mengakibatkan pemakaian yang tidak tepat guna, akan banyak terdapat obat kedaluwarsa serta tumpang tindih anggaran.<sup>4</sup>

Terjadinya ketidaksesuaian pada pengelolaan obat dapat dikarenakan beberapa hal seperti perencanaan yang kurang matang, penyimpanan yang tidak semestinya dan juga *human error*.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif dengan menggunakan lembar observasi, dilakukan secara prospektif pada kegiatan yang sedang berjalan yaitu

kegiatan permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, administrasi serta pelaporan dan secara retrospektif.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu seluruh data pengelolaan obat yang mencakup perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, administrasi dan pelaporan di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Alat dan bahan yang digunakan adalah:

1. Cheklist lembar observasi
2. Lembar wawancara
3. Kamera untuk dokumentasi
4. *Recorder* untuk merekam kegiatan wawancara

#### **Sumber Data**

1. Data Primer: diperoleh dari pengamatan langsung di tempat penelitian
2. Data Sekunder: diperoleh dari kegiatan yang terkait penelitian seperti LPLPO, kartu stok ataupun data pendukung lain.

#### **Teknik Pengolahan Data**

Lembar observasi akan diberi tanda cheklist sesuai hasil

pengamatan, kemudian data dari hasil observasi tersebut akan dianalisis dan dicocokkan dengan data-data sekunder atau data pendukung dan akan dilakukan wawancara untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan ketidaksesuaian kemudian diambil kesimpulan berupa deskripsi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diambil berdasarkan indikator yang terdapat di SOP Kefarmasian Puskesmas Kayu Tangi tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan secara prospektif dan retrospektif. Secara prospektif pengambilan data pada kegiatan yang sedang berjalan yaitu kegiatan permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, administrasi dan pelaporan. Secara retrospektif pengambilan data kegiatan yang telah dilakukan dari kegiatan perencanaan yaitu membuat perencanaan tahunan menggunakan lembar Rencana Kebutuhan Obat (RKO).

Hasil dari beberapa parameter yaitu:

### 1. **Perencanaan**

Perencanaan adalah proses kegiatan seleksi obat untuk menentukan jenis dan jumlah Sediaan Farmasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas, dimana salah satu tujuannya yaitu meningkatkan penggunaan obat secara rasional dan efisiensi penggunaan obat.

Dari 6 indikator perencanaan berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas didapatkan hasil 100% sesuai dengan pengamatan pada saat penelitian dilakukan di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Pada tahap perencanaan sesuai standar, petugas farmasi yang diberi wewenang membuat perencanaan obat, kemudian daftar perbekalan yang dibutuhkan puskesmas dengan mempertimbangkan pola penyakit, pola konsumsi dan daftar penerimaan obat satu tahun kebelakang menunjukkan kesesuaian dengan kenyataan. Petugas farmasi telah menjalankan sesuai dengan standar prosedur yang ada, maka pada tahapan perencanaan efektif dalam merencanakan obat yang

terdokumentasi secara baik.

### 2. **Permintaan**

Tujuan permintaan obat adalah memenuhi kebutuhan obat di Puskesmas sesuai dengan perencanaan kebutuhan obat yang telah dibuat. Permintaan diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota menggunakan format LPLPO, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat. Pada tahap permintaan sesuai standar, petugas farmasi setiap bulan melakukan permintaan obat. Dalam menentukan permintaan obat petugas farmasi menghitung jumlah sisa stok obat, jumlah kunjungan resep, memperhatikan data pemakaian obat sebelumnya, serta jadwal distribusi.

3 indikator permintaan berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas didapatkan hasil 100% sesuai.

### 3. **Penerimaan**

Penerimaan merupakan suatu kegiatan dalam menerima obat dari Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota atau hasil pengadaan Puskesmas secara mandiri sesuai dengan permintaan yang diajukan. Tujuan proses kegiatan

ini agar obat yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan oleh Puskesmas dan memenuhi persyaratan keamanan, khasiat dan keamanan.

Pada tahap penerimaan sesuai standar, setiap obat yang datang akan dilakukan pemeriksaan mutu obat oleh petugas farmasi, kesesuaian antara jenis, jumlah, tanggal kedaluwarsa, nomor *batch* dan keadaan barang pada dokumen penerimaan. 2 indikator penerimaan berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas menunjukkan bahwa 100% indikator sesuai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviati dkk., (2021) mengenai kegiatan penerimaan yang sudah sesuai.

#### **4. Penyimpanan**

Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan terhadap obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Dari 8 indikator penyimpanan berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas menunjukkan bahwa 6 indikator atau 75% sesuai, sedangkan 2 indikator

atau 25% yang tidak sesuai dengan hasil pengamatan yaitu penyimpanan obat disusun tidak berdasarkan alfabetis dan farmakologis<sup>13</sup>.

Indikator yang tidak sesuai adalah penyusunan obat secara alfabetis dan farmakologis. Terjadinya ketidaksesuaian tersebut karena tempat dan fasilitas yang kurang memadai seperti rak penyimpanan yang kurang sehingga menyebabkan penyimpanan obat tidak memiliki ruang yang cukup untuk penyusunan obat secara alfabetis dan farmakologi, Obat yang tidak disusun berurutan akan menyebabkan kesulitan dalam pencarian<sup>14</sup>.

#### **5. Pendistribusian**

Pendistribusian adalah kegiatan pengeluaran dan penyerahan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai dari Puskesmas induk untuk memenuhi kebutuhan sub unit Puskesmas dan pada jaringan pelayanan Puskesmas secara merata dan teratur. dari 7 indikator distribusi berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas menunjukkan bahwa 100% sesuai dengan hasil pengamatan pada saat

penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Kepatuhan petugas farmasi dalam pencatatan obat yang dikeluarkan akan berpengaruh pada proses pengadaan bulan berikutnya, sehingga pemakaian obat lebih efektif dan tidak terjadi kekosongan atau kelebihan stok obat<sup>9</sup>

## **6. Pengendalian**

Pengendalian merupakan suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan atau kekosongan obat.

Dari 4 indikator pengendalian berdasarkan SOP Kefarmasin di Puskesmas menunjukkan 100% sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian di Puskesmas Kayu Tangi. Pada tahap pengendalian sesuai standar, petugas farmasi menghitung pemakaian rata-rata perbulan, kemudian menentukan stok optimum, stok pengaman, waktu tunggu dan penanganan obat yang hilang atau kedaluwarsa.<sup>7</sup>

## **7. Administrasi**

Administrasi merupakan pencatatan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan obat, baik obat yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas atau unit pelayanan lainnya<sup>8</sup>. Yang mana bertujuan untuk melakukan pengaturan dan pengendalian obat di Puskesmas. dari 6 indikator administrasi berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas menunjukkan bahwa 100% sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.

Pada tahap administrasi sesuai standar dimana petugas farmasi telah menjalankan kegiatan administrasi secara baik. Petugas farmasi melakukan pencatatan di buku penerimaan obat dan buku pengeluaran obat serta di kartu stok setiap pemasukan dan pengeluaran obat<sup>6</sup>

## **8. Pelaporan**

Pelaporan adalah pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan obat di Puskesmas atau unit pelayanan

lainnya yang bertujuan untuk sumber data pembuatan laporan Puskesmas. Dari 5 indikator pelaporan berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas<sup>10</sup> menunjukkan bahwa 100% sesuai dengan hasil pengamatan di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Pada tahap pelaporan sesuai standar, petugas farmasi bertanggung jawab atas terlaksananya pelaporan obat yang tertib dan lengkap serta tepat waktu untuk mendukung pelaksanaan seluruh pengelolaan obat dimana petugas farmasi membuat pelaporan pemakaian obat

menggunakan LPLPO dan laporan evaluasi ketersediaan obat, membuat laporan obat yang telah kedaluwarsa.

### 9. Kesesuaian Pengelolaan Obat di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin

Hasil penelitian berdasarkan SOP Kefarmasian<sup>11</sup> di Puskesmas menunjukkan adanya indikator yang sesuai dan tidak sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Persentase hasil kesesuaian seluruh indikator dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Persentase Kesesuaian Pengelolaan Obat di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin**

No.	Parameter	Jumlah Indikator berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas	Total Indikator		Persentase	
			Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai (%)	Tidak Sesuai (%)
1	Perencanaan	6	6	0	100	0
2	Permintaan	3	3	0	100	0
3	Penerimaan	2	2	0	100	0
4	Penyimpanan	8	6	2	75	25
5	Distribusi	7	7	0	100	0
6	Pengendalian	4	4	0	100	0
7	Administrasi	6	6	0	100	0
8	Pelaporan	5	5	0	100	0
		Total			775	25
		Rata-rata			96	4

Hasil penelitian dari seluruh pengelolaan obat di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin menunjukkan jumlah persentasi kesesuaian

berdasarkan SOP Kefarmasian di Puskesmas yaitu 96% kegiatan yang meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, distribusi, pengendalian,

administrasi dan pelaporan sudah sesuai dan 4% kegiatan yang tidak sesuai yaitu penyimpanan. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh tempat dan fasilitas seperti rak penyimpanan yang kurang menyebabkan penyimpanan obat tidak memiliki ruang yang cukup<sup>15</sup> untuk penyusunan obat secara alfabetis dan farmakologi, serta tidak adanya gudang obat yang terpisah dengan ruang pelayanan untuk penyimpanan obat dengan jumlah stok besar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut : Pengelolaan obat di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin berdasarkan SOP Kefarmasian Puskesmas tahun 2020, 96% kegiatan sudah sesuai yaitu kegiatan perencanaan, permintaan, penerimaan, distribusi, pengendalian, administrasi, dan pelaporan. 4% tidak sesuai yaitu meliputi kegiatan penyimpanan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih sebesar-besarnya pada pimpinan STIKES ISFI Banjarmasin yang mendukung peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arditawati, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Ckd Untuk Mempertahankan Kualitas Hidup Di Rsud Pandanarang Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
2. Kemenkes RI, (2019), *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Permenkes, (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Al-Hijrah, Muh., Asiah Hamzah., Darmawansyah., 2013, *Studi tentang pengelolaan obat di Puskesmas Madani Kabupaten Moras tahun 2013*.
5. Sulistyowati, W.D., Anggi, R., Arlita, W.Y., 2020, *Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas*

- Wilayah Kabupaten Jombang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Vol. 1 No. 2
6. Feteriah, I., Wahyuni, A., Aryzki, S., 2020, *Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Landasan Ulin Kota Banjarbaru*.
  7. Munawaroh, M., 2020, *Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2019-2020*.
  8. Mutaqin, Z., and Mimi, S., 2018, *Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Dalam Meningkatkan Pelayanan*
  9. Cahyani, H.F., Ulfa, A.M., Angelina, C., 2020, *Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2019*.
  10. Munawaroh, M., 2020, *Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2019-2020*.
  11. Mutaqin, Z., and Mimi, S., 2018, *Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Dalam Meningkatkan Pelayanan Rawat Jalan Pada Puskesmas Klangeran Kabupaten Cirebon*.
  12. Nurniati, L., Lestari, H., Lisnawaty., 2016, *Studi Tentang Pengelolaan Obat di Puskesmas Buranga Kabupaten Wakatobi Tahun 2016*.
  13. Oktaviati, E., Fatimah, N., Warnida, H., 2021, *Evaluasi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tingkat IV Samarinda*.
  14. Sulistyowati, W.D., Anggi, R., Arlita, W.Y., 2020, *Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jombang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Vol. 1 No. 2
  15. Waluyo, Y.W., Umi, A., Thinni, N.R., 2015, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Obat Publik di Instalasi Farmasi Kabupaten*. Vol. 13 No. 1